

**PERAN PENDIDIK DALAM MENINGKATKAN KARAKTER
RELIGIUS PADA SENTRA AGAMA DI TK MASYITHOH 12 GEMPOL
PASURUAN**

Dibuat untuk Memenuhi Tugas Akhir Strata-1

SKRIPSI

Oleh:

Pratiwi Mey Handayani

D99217080



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Pratiwi Mey Handayani

Nim : D99217080

Jurusan/ Program Studi : PIAUD

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penelitian kualitatif yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai tulisan atau hasil pikiran saya sendiri.

Surabaya, 12 Juli 2021

Yang menyatakan,



(Pratiwi Mey Handayani)

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : Pratiwi Mey Handayani

NIM : D99217080

Judul : **PERAN PENDIDIK DALAM MENINGKATKAN KARAKTER
RELIGIUS PADA SENTRA AGAMA DI TK MASYITHOH 12
GEMPOL PASURUAN**

Telah di periksa dan di setujui untuk di ujikan

Surabaya, 01 Juli 2021

Pembimbing I

: 

Al-Qudus Nofiandri E. S. D., Lc, M.Hi

NIP. 197311162007101001

Pembimbing II



M. Bahri Musthofa, M.Pd

NIP. 197307222005011005

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Pratiwi Mey Handayani ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Skripsii
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Surabaya, 12 Juli 2021

Mengesahkan,



Dekan

Prof. Dr. H. M. Mas'ud, M. Ag., M.Pd.I

NIP. 196301231993031002

Penguji I

Yahya Aziz, M.Pd. I

NIP. 197208291999031003

Penguji II

Drs. Nadhir, M.Pd.I

NIP. 196807221996031002

Penguji III

Al-Qudus Nofhandri E. S. D., Lc, M.Hi

NIP. 197311162007101001

Penguji IV

M. Bahri Musthofa, M.Pd. I

NIP. 197307222005011005

LEMBAR PUBLIKASI



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Pratiwi Mey Handayani
NIM : D99217080
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Islam Anak Usia Dini
E-mail address : Pratiwime25@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

**PERAN PENDIDIK DALAM MENINGKATKAN KARAKTER RELIGIUS PADA
SENTRA AGAMA DI TK MASYITHOH 12 GEMPOL PASURUAN**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 16 Juli 2021

Penulis

(Pratiwi Mey Handayani)

ABSTRAK

Pratiwi Mey Handayani, 2021. Peran Pendidik Dalam Meningkatkan Karakter Religius Pada Sentra Agama Di TK Masyithoh 12 Gempol Pasuruan, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing 1: Al-Qudus Nofiandri E. S. D., Lc, M.Hi dan Pembimbing 2: M. Bahri Musthofa, M.Pd.I

Kata Kunci : Peran Pendidik, Karakter Religius dan Sentra Agama

Penelitian di latar belakang oleh peran pendidik dalam meningkatkan karakter religus pada sentra agama di TK Masyithoh 12 Gempol Pasuruan peran pendidik kurang dalam memahami karakteristik masing-masing peserta didik. Dalam peningkatan karakter religus sudah baik namun, kurangnya pemberitahuan atau pelaporan yang kurang mendetail kepada wali murid. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran pendidik dalam meningkatkan karakter religus pada sentra agama yang nantinya akan membentuk karakter yang berbasis islami.

Tujuan dari penelitian ini : 1. Mendeskripsikan peran pendidik di TK Masyithoh 12 Gempol Pasuruan dan 2. Untuk mendeskripsikan cara meningkatkan karakter religius pada sentra agama di TK Masyithoh 12 Gempol Pasuruan

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Subyek dalam penelitian ini adalah pendidik yang terdiri dari 2 guru yaitu guru kelompok B1 dan B2. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Milles and Huberman yang dimulai dari reduksi data, penyajian data, hingga sampai pada kesimpulan data yang berbentuk deskriptif. Penyajian data tersebut diuraikan dalam bentuk kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan, bahwa peran pendidik dalam meningkatkan karakter religius pada sentra agama sudah baik seperti menjalankan tugasnya seperti fasilitator, mediator, inspirator, dan evaluator. Cara yang digunakan dalam meningkatkan karakter religius pada sentra agama di TK Masyithoh 12 Gempol Pasuruan yaitu kegiatan pembelajaran, peneladanan, pembiasaan dan penilaian. Dalam kegiatan pembelajaran pendidik menggunakan empat pijakan yaitu: pijakan lingkungan main, pijakan pengalaman sebelum main, pijakan selama anak main, dan pijakan setelah bermain untuk menstimulus, memberi dan menggali pengetahuan dan pengalaman bermain sambil belajar sesuai dengan minat yang berpusat pada anak sehingga dapat meningkatkan karakter religius pada diri anak yang berdampak baik ke depannya.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN MOTTO.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	v
PENGESAHAN PENGUJI.....	vi
ABSTRAK.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Sistematika Penulisan.....	7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Peran Pendidik.....	9
2. Karakter Religius	
a. Pengertian Karakter Religius.....	19
b. Pendekatan Karakter Religius.....	26
c. Fungsi Pendidikan Karakter.....	28
d. Tujuan Pendidikan Karakter Religius.....	29
e. Metode Pendidikan Karakter Religius.....	30

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu lembaga yang diperuntukkan membina anak dalam mengembangkan kepribadian seseorang dalam bentuk dhoir dan batin yang berpengaruh pada perubahan ke arah yang lebih baik.¹ Pendidikan sebaiknya diajarkan pada dalam kandungan, karena setiap anak memiliki tahapan yang berbeda ada yang cepat dan ada yang lambat. Tahap awal merupakan suatu masa yang tak pernah terlewatkan dan sangat dini dalam kemajuan dan perubahan yang signifikan karena semua kualitas pengetahuan anak berkembang sangat pesat. Hal ini merupakan langkah utama dalam menanamkan karakter yang terpuji guna menginformasikan pada anak bahwa pentingnya memiliki karakter yang berakhlakul karimah. Setiap individu memiliki ciri khas masing-masing seperti menjadi insan yang kamil, tekun, bertanggung jawab, dan disiplin. Pada dasarnya tujuan dari menanamkan karakter yang baik pada anak akan berdampak pada kehidupannya jika adanya dukungan dari faktor internal dan eksternal.

Menanamkan karakter anak lebih baik pada saat usia dini, sebab pengaruh keturunan dan adaptasi terhadap masyarakat. Dalam penanaman karakter, baik disengaja maupun tidak, akan berdampak pada cara anak melihat jati dirinya dan lingkungan luas yang akan meniru dalam tindakan sehari-hari. Seiring dengan masa yang modern (pesat) dan semakin canggihnya teknologi di era globalisasi informasi telah mengakibatkan degradasi moral yang mempengaruhi nilai serta moral sehingga, terjadinya perilaku dan norma yang tidak sesuai pada anak-anak, sehingga pendidik perlu pembenaan khusus berupa pengawasan dan bimbingan dalam meningkatkan pendidikan karakter religius pada anak. Meningkatkan karakter religius pada anak harus dimulai sejak prenatal dan sejak usia dini, karena karakter religius tidak hanya mewujudkan anak yang mempunyai sikap yang terpuji, namun juga dapat berpengaruh dalam meraih keberhasilan dalam pengetahuan.²

¹Kusuma, A. D. I., & Daien, A. *Pengantar ilmu pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional. (1973). h. 27.

²Subekti, A, *Efektifitas Pendidikan nilai Anak Usia Dini dalam Pembentukan Karakter Islami Anak di Kelompok Bermain Budi Mulia Dua Terban Yogyakarta. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, (Yogyakarta,2012).*

Karakter religius adalah pendidikan yang baik di dasari atau di landasi oleh perilaku, tindakan dan perbuatan yang ikut serta dalam menjalankan ajaran agama yang dipercaya, menghormati dan guyub rukun yang ada pada internal anak. Karakter religius juga sebagai cara untuk pencegahan yang penting dalam memperbaiki perilaku menyimpang dan dapat meningkatkan karakter yang baik sehingga membutuhkan bimbingan khusus. Maka penting dilakukan pendidikan karakter religius yang optimal untuk menciptakan keseimbangan dalam mewujudkan generasi anak bangsa yang tangguh, mandiri, dan beradab. Dalam suatu pendidikan, keunggulan ilmu pengetahuan yang sangat menunjang untuk terciptanya misi dalam lembaga pendidikan. Agen pendidikan adalah meningkatkan kemampuan anak didik sebagai pembelajar yang aktif, tanggap dan cerdas. Dalam lingkup pengetahuan harus memusatkan pada tahap yang dikembangkan, daripada nilai yang baik namun diperoleh dari hal yang curang. Selain itu berkesinambungan dengan suatu ambisi dalam meraih prestasi serta memiliki rasa keingintahuan akan ilmu pengetahuan. Keunggulan pendidikan merupakan bagian terpenting dalam pendidikan karakter pada instansi pendidikan. Sama halnya dikatakan oleh Brock bahwa anak sebagai obyek penerus generasi bangsa, generasi yang baik memerlukan diri yang penuh dengan keahlian yang diperoleh dari penataan aturan yang diterapkan oleh pendidik mengacu pada kurikulum.³ Menurut Albertus dalam Wibowo terwujudnya pendidikan karakter yang optimal sebaiknya menggunakan tiga basis pendekatan yaitu pendidikan karakter berdasar kelompok, kebudayaan sekolah, dan khalayak publik. Komponen budaya di sekolah menjadi hal dasar bagi terciptanya visi misi pendidikan karakter. Budaya dalam berkarakter bagi anak usia dini dapat tercipta dengan maksimal melalui peran pendidik yang mengetahui, menerapkan serta meningkatkan pemahaman tentang pendidikan karakter. Maka diperlukan faktor validasi yang dilakukan secara terus menerus sehingga menjadi kebiasaan dan akan melatih anak didik menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sanger dan Osguthorpe mengatakan bahwa komponen pendidikan adalah figur tauladan dan panutan bagi peserta didik dalam bertingkah laku dan menjadi motivator bagi anak. Pendidik juga figur yang mempunyai kewajiban

³Ar-Raisul Karama Arifin and Nur Ainy Fardana, “*Peran Pendidik PAUD dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Melalui Metode Pembelajaran Sentra dan Lingkaran*” 3, no. 3 (2014) h. 1

dalam terlaksananya pembelajaran dalam lingkup lembaga pendidikan. Dalam penelitian sebelumnya membuktikan bahwa peran pendidik dan karakteristik pendidik saling berkesinambungan walaupun terlihat sepele.⁴ Peserta didik melakukan proses pembelajaran sejak detik awal dalam hidupnya. Peserta didik berwenang memperoleh fasilitas yang berpengaruh dalam pembelajaran, sama halnya dengan situasi yang bermanfaat untuk proses belajar yang optimal. Mengajar dengan maksimal merupakan sebuah perilaku yang dilakukan oleh pendidik yang optimal dalam melakukan proses pembelajaran. Ahli pendidikan berargumen bahwa batas maksimal seorang pendidik merupakan gabungan antara intelektual, kemampuan, dan karakteristik personal.⁵ Tugas pendidik yang utama adalah pengajar (*murabbiy, mu'allim*). Firman Allah dalam surat Al- Alaq ayat 2 - 4.

“Yang telah mengajarkan Al Quran. Dia menciptakan manusia. Mengajarnya pandai berbicara.

Dalam era ini, proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat dialami oleh anak. Anak belum terpengaruh hal negatif, baik dari dalam dan di luar lingkungannya, sehingga pendidik dan orang tua akan lebih gampang dalam menuntun dan memandu anak usia dini dalam menerapkan dan meningkatkan kualitas karakter religius. Dalam hal ini pendidikan karakter religius dalam Islam terdapat dalam karakter pribadi Rosulullah SAW. Dalam pribadi Rasul bersemayam nilai akhlakul karimah. Dalam al-quran surat Al-Ahzab ayat 21 menyatakan:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ

وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۖ

Artinya : Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.

Pendidikan anak sejak dini harus diajarkan, karena hal yang utama bagi pertumbuhan dan perkembangan, perkembangan daya pikir manusia mengalami lonjakan sangat signifikan, mulai dari proses kelahiran hingga remaja. Pendidikan nasional bertujuan untuk menumbuhkan dan menerapkan karakter yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan generasi bangsa, serta membimbing peserta didik agar menjadi insan yang taat dan patuh dengan penciptanya, mempunyai pemikiran yang logis serta kondisi yang baik dilihat dari jiwa dan raga. Menurut kurikulum di Taman Kanak-kanak dan RA diarahkan pada aspek perkembangan anak usia dini di antaranya: nilai moral dan agama, sosial emosional, kualitas dalam kosa kata, daya berpikir, kinestetik serta keterampilan. Berdasarkan Standar Kompetensi maka meningkatkan karakter anak usia dini adalah cara yang cocok. Dengan cara tersebut diharapkan karakter sudah melekat pada pribadi anak usia dini.

Anak melakukan proses belajar melalui pengetahuan yang dialaminya. Pengetahuan yang sesuai dan menggembirakan akan berpengaruh baik bagi kualitas pengetahuan anak, begitupun seterusnya. Anak belajar dari apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan. Anak belajar melalui permainan karena cara paling ampuh yang digunakan untuk memupuk kemajuan dalam pertumbuhan anak kecuali dengan cara bermain sambil belajar. Berhubungan dengan Kerangka Dasar Kurikulum PAUD, Departemen Pendidikan Nasional 2007 yang menetapkan pembelajaran dikerjakan dengan cara bermain sambil belajar yang disiapkan oleh pendidik dengan memberikan fasilitas yang memadai dalam terlaksananya pembelajaran. Pada proses pembelajaran di PAUD dan TK sangat diperlukan strategi pembelajaran yang tidak pasif. Pembelajaran tersebut adalah pembelajaran yang mengutamakan kecakapan anak didik dalam memecahkan masalah, berlatih untuk memenuhi daya pikir hingga ahli dalam keterampilan. Model pembelajaran yang digunakan untuk kecakapan anak dalam belajar melalui model pembelajaran sentra (*Beyond Center and Circle Time*).

an, (2) pijakan sebelum main, (3) pijakan selama
Peran pendidik dalam meningkatkan karakter re
lasyithoh 12 Gempol masih perlu untuk di tingka
mempengaruhi perkembangan karakter religius pa
pendidiknya kurang adanya kerja sama yang baik
atkan karakter religius perlu adanya bantuan dari
ga dan masyarakat. Pada peningkatan karakter relig
g memahami karakteristik masing-masing peserta
tahuan pada wali murid tentang perkembangan so
serta didik. Maka dari permasalahan tersebut pe
karakter religus pada sentra agama sangat penting
a pembelajaran, keteladanan, pembiasaan dan ada
ai evaluasi untuk pembelajaran ke depannya ag

Dalam penelitian ini maka peneliti ingin mengungkapkan bagaimana pendidik TK Masyithoh 12 dapat bertugas sebagai tokoh yang berkontribusi dalam meningkatkan karakter religius ditunjang dengan metode pembelajaran sentra dan lingkaran khususnya pada sentra agama, penelitian dilakukan pada lembaga TK Masyithoh 12 Pasuruan. Selain itu sebagai penunjang pembelajaran yang optimal sehingga penelitian ini mempunyai misi untuk menjelaskan peran pendidik yang di

⁶Wahyuningsih, D., & Suyanto, S. *Implementasi kearifan lokal melalui model bcct untuk pengembangan kemampuan sosial anak usia dini.* (2015). *JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 2(1), 10Hlm. 2

Penelitian

mengetahui peran pendidik dalam meningkatkan karakter religius pada siswa di Desa 12 Pasuruan.

mengetahui cara meningkatkan karakter religius pada siswa di Desa 12 Pasuruan.

Penelitian

ini memiliki manfaat teoritis dan praktis meliputi.

Teoritis

digunakan sebagai penelitian di bidang anak usia dini khususnya dalam meningkatkan karakter religius pada siswa di Desa 12 Pasuruan.

digunakan sebagai referensi pada penelitian selanjutnya dalam meningkatkan karakter religius pada siswa di Desa 12 Pasuruan.

Praktis

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran pendidik dalam meningkatkan karakter religius di TK Masyithoh 12 Pasuruan.
2. Untuk mengetahui cara meningkatkan karakter religius pada sentra agama di TK Masyithoh 12 Pasuruan.

Penelitian ini memiliki manfaat teoritis dan praktis meliputi.

- 6

Bab lima adalah penutup yang meliputi kesimpulan penelitian dan s

Bagian akhir skripsi terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

Bab lima adalah penutup yang meliputi kesimpulan penelitian dan s

Bagian akhir skripsi terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

Bab lima adalah penutup yang meliputi kesimpulan penelitian dan s

Bagian akhir skripsi terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

Bab lima adalah penutup yang meliputi kesimpulan penelitian dan s

Bagian akhir skripsi terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

KAJIAN PUSTAKA

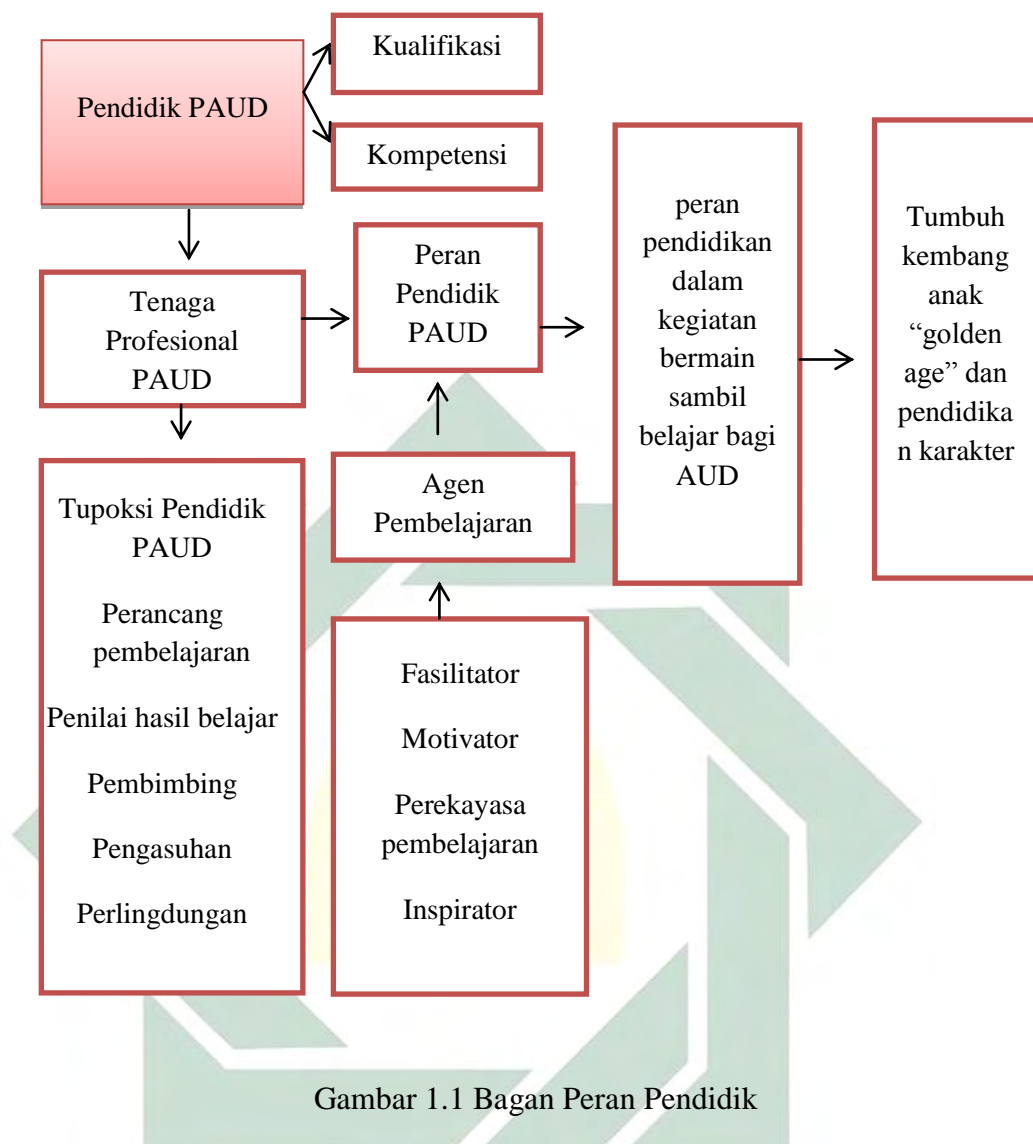
1. Peran Pendidik

Pendidik menurut UU No. 20 tahun 2003 pada 39 ayat 2 menyatakan bahwa pendidik adalah agen ahli yang bertugas mendesain dan melakukan proses belajar mengajar, serta memberikan pembimbingan, penyuluhan, ketrampilan dan juga melaksanakan penelitian menilai hasil pembelajaran dan pengorbanan terhadap lingkungan. Sama halnya pada pasal 1 bagian BAB 1 diuraikan mengenai tenaga kependidikan yaitu sosok yang bertugas sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, serta berpartisipasi dalam terlaksananya pendidikan. Diungkapkan bahwa mentor bukan guru saja, namun komponen yang ikut serta dalam terlaksananya pendidikan seperti perangkat sekolah mulai dari kepala sekolah dan jajarannya. Namun pada dasarnya guru mempunyai tugas yaitu membuat konsep pembelajaran, waktu terlaksananya, dan evaluasi program maka perlu adanya motivasi, pemanduan dan penyuluhan.⁷

⁷ Maryatun, Ika Budi, “*Peran Pendidik PAUD dalam Membangun Karakter Anak.*” 2016. Jurnal Pendidikan Anak 5. no. 1

Dalam Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 pasal 4 dinobatkan bahwa pendidik sebagai sosok ahli yang bertugas untuk menjunjung tinggi derajat guru sebagai figur pendidikan. Peran guru atau pendidik yaitu sebagai menyediakan fasilitas pembelajaran, motivator handal, pembuat rencana pembelajaran, dan memberikan ide dan gagasan baru bagi peserta didik yang berguna untuk mengembangkan taraf pendidikan di dunia. Sebagai fasilitator maka pendidik memiliki peran dalam menyodorkan keluasan belajar baik dari sarana dan fasilitas kepada seluruh peserta didik, agar belajar dalam kondisi tenang, tentram, tidak panik, dan leluasa.

10



Colker merumuskan 12 karakteristik pendidik efektif bagi anak usia dini yang dilandasi pada gabungan antara intelektual, keahlian dan keistimewaan individu yang diuraikan meliputi:

1. Kreatif
2. Kualitas dalam membimbing anak
3. Gigih (*perseverance*)
4. Sabar
5. Pragmatis (bermanfaat bagi semua orang)
6. Siap dengan segala konsekuensi
7. Mudah menyesuaikan diri

8. Hormat (*respect*)
9. Otentik (asli / sebenarnya)
10. Meminati pembelajaran (*love of learning*)
11. Besemangat (*high energy*)
12. Jiwa humoris.⁸

Orang dewasa yang menyiapkan lingkungan dan membantu perkembangan anak di kelas montessori semestinya bukan disebut guru. Mereka lebih tepat disebut sebagai *directress* artinya orang yang mengarahkan.

Tugas *directress* mirip seperti pembimbing dalam sebuah sesi terapi yang bertujuan untuk membuat peserta terapi melakukan hal yang di inginkan oleh pembimbing. Tetapi membantu peserta untuk memahami dirinya sendiri serta memahami kondisi yang terjadi di sekelilingnya. Dan kemudian membantu peserta didik untuk menyadari hal yang bisa dilakukannya sendiri untuk mengatasi masalah yang dirasakan, sehingga mampu mencapai kondisi fisik dan mental yang lebih baik.

Dalam buku montessori, *directress* berfungsi sebagai katalisator pemberdayaan diri bagi anak. *Directress* bukan hanyalah wanita namun juga ada pria. Di kelas montessori yang terbukti sangat handal sebagai direktor, tentunya setelah dibekali dalam program pelatihan guru montessori.

Syarat utama penerapan metode montessori membutuhkan orang dewasa yang menghargai anak sebagai individu yang utuh, yang memahami serta menghargai kebutuhan perkembangan mereka yang masing-masing unik sehingga ia rela berusaha dengan segala cara untuk memenuhi kebutuhan. Untuk itu harus mengesampingkan egonya sendiri dan menganut cara pandang baru yang kadang bertentangan dengan pandangan masyarakat sekitar.

Seorang guru haruslah mencintai dan memahami alam semesta dan hukum yang bekerja di dalamnya. Guru juga harus memahami dirinya sendiri terlebih dahulu. Guru menjadi figur yang membantu anak, yang notabene adalah pelayan di dalam proses perkembangan anak. Jika sesuai barulah di

⁸Ibid. H. 3

2. Menyiapkan lingkungan anak

Menyiapkan lingkungan anak adalah tugas yang sangat penting bagi seorang guru. Gurulah yang menentukan suasana kelas, letak alat belajar, tingkat kesulitan aktivitas, serta perubahan di dalam lingkungan kelas, sesuai dengan kebutuhan anak. Guru harus memastikan setiap hari bahwa semua alat belajar berada dalam kondisi yang baik, lengkap, teratur, bersih, terlihat indah, siap dipakai dan mengundang minat anak untuk mengambil dan memakainya.

Penampilan dan pembawaan diri guru juga harus diperhatikan karena anak menangkap dan meniru segala hal tentang guru baik cara berpakaian, kebersihan diri, sikap tubuh, kebiasaan, ketenangan diri, gaya bicara dan semua tutur katanya. Segala yang terlihat dan terdengar oleh anak menjadi hal yang perlu dipahami dan disadari sepenuhnya oleh guru. Karena membuat anak peka dan percaya pada guru. Guru harus menjadi panutan bagi anak yang mempunyai sikap ramah dalam menyikapi kesalahan peserta didik.

3. Menjadi penghubung antara anak dengan lingkungannya.

Guru adalah perantara atau penghubung yang menunjukkan kepada anak cara memakai alat dan permainan yang telah disiapkan dalam kelas untuk membantu aspek perkembangan anak.

Guru harus mampu memotivasi, menarik perhatian, memberi anjuran dan membujuk dengan cara yang baik agar anak tertarik untuk mencoba aktivitas-aktivitas yang telah disiapkan. Namun guru harus berhati-hati agar tetap memberi ruang bagi anak untuk mengambil keputusan sendiri. Jangan sampai menghambat perkembangan kepribadian anak.

Guru selalu mendekati dan berlutut di sebelah atau di depan anak sebelum berbicara dengan suara pelan, sambil menatap mata anak. Guru harus berperan untuk mengawasi penyimpangan yang ada pada anak,

Peran pendidik dalam meningkatkan karakter religius anak tidak pada lingkup pendidikan saja, namun juga bertugas dalam lingkup pembelajaran dari persiapan, pengaplikasian hingga tindak lanjut, yang bertugas dalam pengelolaan administrasi kelas, dalam psikologis anak (proses pencegahan, penanganan hingga pemulihan). Meningkatkan karakter religius anak tergolong dalam usaha guru dalam bidang psikis, karena guru harus menangkal timbulnya karakter yang menyimpang, menumbuhkan, meningkatkan karakter yang positif, dan menanggulangi karakter negatif. Meningkatkan karakter di sekolah memerlukan pendidik yang menjadi figur serta perancang dalam hal pembenahan. Peran pendidik PAUD dalam meningkatkan karakter anak dapat dijabarkan sebagai berikut:

- ⁹Hernawaty dan MBA, *Metode Montessori : Pendidikan Karakter yang Mengembangkan Potensi Anak*. Surabaya: CV. Ganda Mas Sejahtera, 2015), hlm. 181-207

perbuatan yang muncul dari pendidik akan dicontoh oleh anak. Jika pendidik belum mampu memilah sikap mana yang baik dicontoh dan mana yang buruk, maka anak patuh dicontoh. Setiap perilaku yang diamati oleh anak berakibat sebagai perilaku yang baik. Pendidik harus memberikan perilaku yang baik, bagaimana bersikap, berbuat dan berperilaku yang baik, agar dapat ditanamkan dalam pribadi peserta didik. Cara paling dasar untuk membentuk karakter melalui adaptasi perilaku dalam setiap kegiatan pembelajaran. Keberhasilan dalam penyesuaian perilaku akan memberikan dampak yang signifikan pada kualitas anak yang berdampak pada perkembangan karakter generasi selanjutnya.

4. Pendidik sebagai perencana pengembangan. Dalam merencanakan program pembenahan karakter perlu dibuat dengan sangat matang. Perencanaan pendidik agar tepat, teratur dan cara yang dipakai valid. Rencana ini dikombinasikan dengan program kegiatan sehari-hari anak di sekolah dan di rumah. Materi yang diterapkan meliputi tekun, gigih, ulet, disiplin. Dalam merencanakan program ini, pendidik boleh dalam bentuk personifikasi.

- signifikan pada kualitas anak yang berdampak pada perkembangan karakter generasi selanjutnya.
4. Pendidik sebagai perencana pengembangan. Dalam membuat program pembenahan karakter perlu dibuat dengan sangat matang oleh pendidik agar tepat, teratur dan cara yang dipakai valid. Rencanakan kombinasi dengan program kegiatan sehari-hari anak di sekolah dan rumah. Materi yang diterapkan meliputi tekun, gigih, ulet, disiplin. Dalam merencanakan boleh dalam bentuk persona

dialami, jika ada konflik di antara sesama teman. Guru perlu mencari pokok masalah yang terjadi sebelum memecahkannya.¹⁰

2. Karakter Religius

a. Pengertian Karakter Religius

Menurut galzaba, religi berasal dari bahasa latin religio yang berarti mengikat. Artinya adalah hubungan manusia dengan alam semesta yang meliputi hal ghaib atau sakral.¹¹ Dapat diartikan bahwa hal religi sudah menjadi hak paten bagi penganutnya atau pemeluknya.

Menurut ulama Islam berpendapat bahwa agama sebagai kepentingan manusia dengan tuhan yang mengajak untuk berupaya agar terciptanya kedamaian kehidupan nyata serta alam baka.

Religi menurut Islam adalah melaksanakan perbuatan yang dianjurkan pada agama secara global yang terdapat pada Q.S. Al-Baqarah ayat 208 yang menjelaskan tentang islam yang sesungguhnya yaitu meyakini apa yang dianut dan menjadikan syaitan sebagai musuh.¹² Dari pengertian tersebut bahwa religius adalah suatu bentuk kepercayaan pada allah untuk mendalami ajaran dan perintahnya. Dengan adanya karakter religius manusia dapat menjadi insan yang berakhlakul karimah yang melakukan perintah dan menjauhi segala larangannya.

Karakter religius adalah sikap dan perilaku individu yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dipercaya, menghormati terhadap tradisi agama lain dan tentram dengan pengikut kepercayaan yang berbeda.¹³ Karakter religius diperlukan oleh peserta didik dalam menghadapi tantangan masa yang mengarah pada degradasi nilai akhlak dan moral, oleh karena itu diharapkan mampu berperilaku baik yang didasarkan pada ketentuan norma dan agama. Mengajarkan nilai-nilai keagamaan pada peserta didik sebenarnya bukanlah hal

¹⁰ Ibid., H. 751

¹¹Sidi Galzaba, *Asas Agama Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang , 1985), hlm. 34

¹²Ali Anwar Yusuf, *Studi Agama Islam*, (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2003), hlm. 18

¹³Hidayat, A. G., & Haryati, T. (2019). *Peran Guru Profesional dalam Membina Karakter Religius Peserta Didik Berbasis Nilai Kearifan Lokal (Maja Labo Dahu) Sekolah Dasar Negeri Sila Di Kecamatan Bolo Kabupaten Bima. Jurnal Pendidikan IPS*, 9(1), hlm. 20

Nilai karakter religius adalah pokok dasar dalam berperilaku peserta didik dalam menyampaikan usulan, sanggahan, pengendalian dan penyesuaian diri terhadap dorongan yang datang dari luar, sehingga tingkah laku dalam kehidupan peserta didik seperti : belajar, bergaul dan bermasyarakat diwarnai oleh sistem nilai religius.¹⁴ Oleh karena itu peserta didik yang menanamkan nilai-nilai religius maka kemungkinan besar, akan menjadi peserta didik yang baik, rajin belajar dan taat pada tata tertib sekolah. Karena alasan belajar suatu keharusan yang diajarkan agama islam.

¹⁴ Wibowo, A. (2015) *Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah* (Cetakan Ke-1). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.Hlm. 21

[illegible]

Menurut Abdul Majid, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain.²⁰ Merujuk pada definisi karakter religius pada prinsipnya adalah upaya untuk menganut ajaran agama yang dipercaya, menghormati sesama yang bisa menimbulkan rasa peka dan tanggung jawab sosial, membentuk kestabilan emosi yang melahirkan akhlak yang baik. Pendidik, sebaiknya sudah menumbuhkan kualitas beretika sejak dini yang berpengaruh pada pendidikan sosial, emosional, nilai moral, agama. Seperti hal kecil namun berdampak besar bagi anak, mengajarkan sikap suka menolong sesama dan ketika anak diajarkan berdoa sebelum melakukan kegiatan sama halnya mengajarkan nilai moral dan agama pada anak. Megawangi dalam Dharma Kesuma menjabarkan pendidikan karakter sebagai upaya untuk mengajarkan peserta didik agar dapat membuat ketetapan dengan logis dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat memberikan timbal balik yang positif kepada lingkungannya. Dalam pendidikan anak harus mengaitkan aspek dasar kemanusiaan. Aspek dasar kemanusiaan itu mencakup 3 hal yaitu :1) perasaan terhadap nilai kepercayaan, beretika baik, yang mencakup sopan santun, etika berperilaku serta keahlian yang mendukung. 2) pemikiran yang tercermin pada daya pikir intelektual untuk memahami serta menambah wawasan dalam bidang keilmuan dan kemajuan informasi. 3) koordinasi gerak yang terdapat pada kualitas yang berhubungan dengan jasmani seseorang hingga menimbulkan ketrampilan gerak.²¹

¹⁹Ibid. hlm 231-232

²⁰ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Krakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), Hlm. 10

²¹Ibid. H. 206

Menurut Ramli pendidikan karakter mempunyai intisari dan arti yang sama dengan pendidikan moral dan akhlak. Bisa di katakan sama karena saling berhubungan satu sama lain.²² Diartikan bahwa upaya awal dan terencang oleh guru dalam menginternalisasikan nilai-nilai pada jiwa peserta didik agar berkarakter positif dalam meningkatkan korelasi dengan tuhan, dirinya sendiri, dan orang lain.

1. Pendidikan karakter berdasar kualitas diri yaitu sikap pribadi, hasil kesadaran pengelolaan kualitas diri yang dikembangkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan (konservasi humanis).
2. Pendidikan karakter berdasar lingkungan, yaitu penerapan nilai kebaikan melalui kegiatan yang berhubungan dengan adanya kelestarian lingkungan.
3. Pendidikan karakter berdasar nilai budaya berupa pendidikan pancasila, budi pekerti, ualasan serta keteladanan.
4. Pendidikan karakter berdasar religius berdasarkan ajaran agama dan keyakinan yang dianutnya serta toleran terhadap sesama manusia.

Haidir Nashir mengutip pendapat al-hufy dalam kitab min akhlak al nabi setidaknya ada 20 karakter Nabi Muhammad SAW yaitu :

[illegible]

Jika diibaratkan dengan asah akal, asah hati dan asah jasmani. Artinya jika asah akal terus menerus dengan ilmu pengetahuan akan menjadi individu yang baik dan bisa membedakan mana yang baik dan yang buruk. Jika asah hati menghasilkan berbagai macam capaian dalam hidup yang berbentuk perilaku nyata (akhlak) baik di dalam dan di luar lingkungan. Namun asah jasmani juga diartikan dengan sesuatu yang bersih, baik, dan halal akan membuahkan raga yang sehat dan memiliki kekuatan untuk berkarya.²⁸

Karakter yang akan diterapkan sebaiknya disampaikan dengan metode yang tepat sehingga tujuan dapat tercapai. Begitu pula dengan pendidikan karakter religius perlu dilakukan berbagai macam metode untuk mengarungi kehidupan anak. Strategi, metode, cara dan model yang digunakan dalam meningkatkan karakter antara lain :

- #### **f. Manfaat Pendidikan Karakter Religius**

²⁸Helmawati.*Pendidikan karakter sehari-hari*. Bandung : PT. Rosda Karva.2017. hlm 22

[illegible]

kebaikan yang telah digariskan olehnya, agar menjadi insan yang beradab dan bermartabat yang berdampak bagi diri sendiri, orang lain dan masyarakat luas.

g. Prinsip-Prinsip Pendidikan Karakter Anak Usia Dini

Menurut Sri Judiani prinsip yang digunakan dalam peningkatan pendidikan karakter di antaranya : 1) Berkelanjutan, yaitu proses pengembangan nilai-nilai karakter merupakan proses yang tiada henti, dimulai dari awal pembelajaran hingga usai serta sampai turun dalam kehidupan masyarakat, 2) melalui semua mata pelajaran 3) nilai-nilai dikembangkan dan dilaksanakan tidak diajarkan, hal ini dapat dilakukan melalui pengembangan kemampuan, baik ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik 4) proses pendidikan dilakukan peserta didik dengan aktif dan menyenangkan, yaitu guru harus merancang kegiatan belajar yang menyebabkan peserta didik tidak pasif, mencari sumber informasi, mengumpulkan informasi yang nyata, mengelola informasi yang sudah dimiliki, dan menumbuhkan nilai-nilai budaya dan karakter pada peserta didik melalui berbagai kegiatan belajar yang terjadi di kelas, sekolah, dan tugas-tugas di luar sekolah.³⁰

Menurut Mulyasa merekomendasikan 11 prinsip untuk mewujudkan pendidikan karakter yang efektif antara lain:

1. Menyebarkan nilai-nilai dasar etika sebagai dasar karakter.
2. Mencatat karakter secara menyeluruh agar mencakup pemikiran, perasaan dan perilaku yang sesuai dengan norma dan agama.
3. Menggunakan metode yang mengena, proaktif, dan efektif untuk membangun karakter.
4. Membuat kelompok sekolah yang memiliki rasa peduli.
5. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan perilaku yang baik.
6. Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang, yang menghargai semua peserta didik, dan membantu dalam hal kesuksesan.
7. Mengupayakan timbulnya motivasi internal.

³⁰Ibid. H. 207

1. Meningkatnya Ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat.
2. Minimnya nilai moral
3. Meningkatnya ketegangan sosial seperti kriminalitas, kekerasan, pengangguran, kemiskinan yang melanda masyarakat
4. kurangnya identitas diri
5. terjadinya perdagangan bebas.

Peran guru menurut Lickona, Schaps, dan Lewis serta Azra adalah sebagai berikut:

- #### **h. Nilai-nilai Pendidikan Karakter Religius**

1. Religius adalah sikap yang menyangkut kepercayaan dengan tuhan.

[illegible]

- Ratna megawangi mengungkapkan bahwa setidaknya ada Sembilan nilai atau sembilan pilar yang menjadi acuan dalam implementasi pendidikan karakter antara lain:

- Marzuki mengungkapkan agar nilai karakter bisa dilakukan di kehidupan sehari-hari dan lingkungan sekolah maka nilai karakter religius perlu dijabarkan ke dalam perilaku nyata. Berikut indikator nilai karakter menurut Marzuki :

³⁴Muchammad Fauzan. *Upaya Pembangunan Karakter Mahasiswa melalui Kegiatan Menulis Karya Ilmiah Berprinsip ESO 165*. Jurnal Wahan Akademika. Volume 14 Nomor 2 Oktober 2012.H. 246.

[illegible]

Penciptaan budaya religi tidak hanya diterapkan dalam masyarakat luas melainkan perlu diterapkan dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini maka dari itu, peran pendidik berperan penting dalam meningkatkan karakter religius pada anak agar memiliki sikap yang diharapkan seperti kejujuran, saling menghormati satu sama lain, persaudaraan dan kedermawanan. Apabila karakter religius sudah tertanam dalam diri anak maka peran pendidik yaitu mendorong anak untuk berperilaku sesuai dengan aturan agama. Melalui karakter religius anak dapat mengembangkan karakter tersebut melalui kegiatan seperti: selalu melafalkan doa saat awal dan akhir kegiatan, menghafal dan membaca surat pendek dalam al-quran, membaca dan menghafal hadits, belajar baca tulis al-quran, bergantian menjadi imam sholat, tata cara wudhu, kegiatan amal, mengenal gerakan sholat, mengucapkan salam, berjabat tangan, peduli dengan teman dan mengenal akhlak terpuji dan tercela.

1. Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Nilai Agama dan moral

- Mengetahui kepercayaanya
- Melaksanakan kewajiban
- Bersikap terpuji
- Merawat lingkungan
- Mengenal tradisi keyakinannya
- Menghargai kepercayaan setiap orang.³⁸

³⁷Herndarman dkk. 2018. *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Menengah*, (Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia), H. 8

[illegible]

Tingkat pencapaian perkembangan	Capaian perkembangan	Indikator
Mengenal agama yang di anutnya	-Tempat ibadah -Mengenal kitab suci agama yang di anutnya	- Menyebutkan agama yang di anutnya
Melatih diri beribadah	-Terbiasa melakukan ibadah sesuai aturan menurut keyakinan	-Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan sesuai keyakinan -Melakukan kegiatan ibadah sesuai aturan keyakinan
Memahami perilaku mulia (jujur, penolong, sopan, hormat).	-Terbiasa berperilaku sopan santun -Terbiasa perilaku saling menghormati	-Terbiasa berperilaku sopan santun -Berbuat baik terhadap semua makhluk tuhan. -Berbicara dengan sopan -Menyapa teman dan orang lain. -Berperilaku rapi dan sopan. -Selalu mengucapkan terimakasih jika memperoleh sesuatu
-Memiliki sikap terpuji	-Bersikap jujur dan suka menolong	-Berperilaku sesuai dengan keadaan -suka membantu sesama teman
-Membedakan perilaku baik dan buruk	-Membedakan perilaku baik dan buruk	-Menyebutkan nama yang benar dan salah pada suatu persoalan. -Menunjukkan perbuatan yang benar dan salah. -Menyebutkan perbuatan yang baik dan buruk.

	- Melakukan kegiatan yang bermanfaat	- Melakukan perbuatan yang baik pada saat bermain. ³⁹
--	--------------------------------------	--

2.2 Tabel Indikator Nilai Agama dan Moral

3. Sentra dan Lingkaran

a. Pengertian Sentra dan Lingkaran

Sentra dan lingkaran adalah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada anak. Sentra dan lingkaran diambil dan telah diterapkan selama 33 tahun di Florida, Amerika Serikat untuk mengembangkan kreatif dalam penelitian dan pelatihan anak usia dini. Sentra dan lingkaran menngulangi suatu hal yang kurang benar dalam melakukan pembelajaran. Pemeran pembelajaran sentra yaitu anak usia dini yang diharapkan dapat mengembangkan keahlian sesuai dengan kualitas pada internalnya. Pembelajaran dalam sentra mempunyai sistem belajar sambil bermain. Menurut Herawati, sentra difokuskan pada kegiatan dalam rangka mewujudkan, melaksanakan dan menerapkan perkembangan anak seperti afektif, kognitif, psikomotor, bahasa dan keterampilan sosial. Model tersebut hanya fokus pada anak didik, sehingga guru hanya sebagai fasilitator, motivator dan evaluator. Kondisi kelas dibuat semenarik mungkin karena peserta didik tidak hanya diam mendengarkan ataupun menunggu perintah guru untuk melakukan kegiatan melainkan anak bisa memecahkan masalahnya sendiri masih dengan pengawasan guru.⁴⁰

Sentra dan lingkaran adalah metode yang dikenal di Indonesia dengan singkatan senling. Metode sentra merupakan pengembangan dari metode Montessori, High Scope, Reggio Emilio. Sentra dan lingkaran adalah sebuah metode pengajaran yang tepat untuk anak usia dini. Rencana yang digunakan dalam metode sentra dalam bentuk bermain sambil belajar.⁴¹

Sentra berasal dari kata “*centre*” berarti pusat. Sentra adalah pembelajaran yang tersusun rapi karena upaya dalam membangun anak-anak

³⁹Suyadi,M.Pd. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*, (PT.Remaja Rosdakarya.: Bandung 2014). H. 22

⁴⁰ Herawati, Nety. *Buku Pendidik Anak Usia Dini*. (Jakarta: Quantum 2005.), h. 7.

⁴¹Nasional, D. P., & Dirjen, P. L. S. *Pedoman Penerapan Pendekatan BCCT.*(Jakarta. 2006). H. 10.

Kata lain dari sentra dan lingkaran yaitu area atau sudut, terdiri dari sudut belajar (*learning centre*), sudut kegiatan (*activity centre*), dan sudut minat (*interest centre*). Sentra adalah ruang lingkup main anak yang dilengkapi berbagai alat main yang difungsikan dan dibutuhkan untuk menunjang perkembangan anak usia dini, yang meliputi tiga jenis main yaitu : main sensorimotorik, main peran, main pembangunan. Sentra di artikan suatu permainan dan kegiatan yang dirancang untuk memberikan dorongan pada kegiatan pembelajaran yang berkorelasi dengan faktor internal, sosial emosional, pemikiran, bangunan, sains, seni berbahasa.⁴³

Pendekatan yang berlandaskan teori perkembangan jean piaget bahwa anak adalah aset terus berkontribusi untuk meningkatkan kemampuannya melalui pengalaman yang dekat dengan anak. Pendekatan metode sentra dapat diterapkan juga di lembaga TK, RA, TPA, KB sebagai pendekatan untuk anak usia dini.⁴⁵

⁴²Asmawati, L. *Perencanaan Pembelajaran PAUD*. Remaja Rosdakarya. (2014). H. 38

⁴⁴Mayesky, M. *Creative activities for young children*. Nelson Education. (2011). h. 38

[illegible]

Menurut Asmawati sentra memiliki empat pijakan yaitu: Pertama, pijakan lingkungan main di mana guru mempersiapkan alat dan bahan serta media yang akan digunakan dalam pembelajaran. Kedua, pijakan pengalaman sebelum main (selama 15 menit) yaitu semua peserta didik duduk seperti lingkaran kemudian guru membuka pembelajaran. Ketiga, pijakan selama anak main (60 menit) memberikan kesempatan anak untuk bermain sambil belajar sesuai minatnya. Namun guru tuganya mengawasi dan membantu siswa yang kesulitan. Keempat, pijakan setelah bermain (30 menit) guru memberikan pengingat materi dan menginformasikan bahwa anak harus merapikan alat dan bahan yang telah digunakan.⁴⁶

Adapun prinsip yang menjadi pedoman dalam pembelajaran sentra yaitu:

- a. Seluruh proses pembelajaran dilandasi dengan teori
- b. Bertujuan untuk meningkatkan semua aspek kecerdasan anak yang dilakukan melalui bermain sambil belajar yang dirancang secara tepat.
- c. Memberikan penataan lingkungan bermain menjadi pijakan awal guna merangsang anak untuk lebih kreatif, aktif, dan terus berfikir, menggali pengalamannya sendiri.
- d. Memakai SOP yang pokok dalam proses pembelajaran meliputi antara lain:
 1. Membuat lingkungan main yang menarik
 2. Menyambut kedatangan siswa serta memperbolehkan anak untuk bermain sesuai minat
 3. Semua anak terjun dalam kegiatan main
 4. Guru menginformasikan kegiatan toilet training

[illegible]

Tujuan pendekatan metode sentra yaitu:

- ### e. Langkah-langkah Metode Pembelajaran Sentra

- ## Proses pembelajaran dalam Metode Sentra

- Hal ini disiapkan guru sebelum pembelajaran di mulai. Pendidik mempersiapkan rencana kegiatan yang telah disusun. Dalam penataan alat dan bahan perlu disesuaikan dengan rencana dan tujuan dalam indikator yang ingin dicapai. Selanjutnya merancang kegiatan mainyang diberikan pada anak.

- [illegible]

Dalam sistem penyambutan guru berdiri di depan kelas untuk menyambut kehadiran anak. Anak diarahkan untuk bermain bebas di tempat bermain yang di sediakan hingga kegiatan selanjutnya akan berlangsung.⁶⁰

3. Main pembukaan

Semua anak duduk melingkar kemudian guru mengabsen peserta didik dan mengajak kegiatan yang melatih motorik halus dan kasar seperti menghentakkan kaki, menggelengkan kepala atau dengan kegiatan senam di pagi hari.

4. Transisi

Kegiatan pendinginan diawali dengan bernyanyi tetap dalam lingkaran agar anak tetap dalam posisi yang kondusif. Kemudian istirahat minum dan kembali ke lingkaran.

5. Kegiatan inti

Kegiatan ini mencakup tiga pijakan yaitu pijakan pengalaman sebelum main, pijakan pengalaman selama main, dan pijakan pengalaman setelah main. Saat pijakan sebelum main pendidik bersama anak-anak duduk melingkar biasa melakukan absensi, Berdo'a bersama, menyampaikan tema pada hari ini menggunakan media dan alat peraga. Kemudian guru menginformasikan aturan bermain. Pijakan pengalaman selama anak main pendidik berkeliling mengawasi anak yang mengerjakan tugas dan membantu peserta didik jika kesulitan. Selanjutnya pijakan setelah main yang dilakukan pendidik melalui kegiatan mengulang kembali (recalling) bertujuan untuk melatih kognitif anak dan mampu mengasah kemampuan bahasa.

6. Makan bekal bersama

Setiap hari anak membawa bekal dari rumah yang berupa makanan dan minuman yang dianjurkan oleh pendidik pada anak sejak dini untuk memenuhi gizi untuk pertumbuhan peserta didik agar menjadi kebiasaan dalam

⁶⁰Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, *Pedoman Penerapan Pendekatan “Beyond Centers And Circle Time (BCCT)” (pendekatan sentra dan lingkaran) dalam Pendidikan Anak Usia Dini.* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006). H. 7-9

mengonsumsi makanan yang bergizi. Setelah makan anak diajarkan toilet training dan membereskannya

7. Kegiatan penutup

Kegiatan penutup mengajak anak untuk bernyanyi sesuai dengan tema, *recalling* materi kemudian pendidik menyampaikan kegiatan untuk hari esok. Dan ditutup dengan berdoa bersama sebelum pulang.

Dalam kegiatan main sambil belajar dapat meningkatkan aspek perkembangan secara menyeluruh, mulai dari persiapan lingkungan hingga kegiatan penutup. Dalam prosesnya memiliki tujuan untuk mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik anak, serta penanaman nilai moral agama pada anak usia dini.

f. Evaluasi

Evaluasi merupakan suatu kegiatan penilaian yang dilakukan pada peserta didik sudah seberapa jauh proses pembelajaran yang dilakukan telah mencapai tujuan yang diharapkan. Evaluasi adalah suatu tahap yang pengumpulan informasi guna menentukan tingkat kemajuan saat proses belajar mengajar.

Ada dua macam evaluasi dalam model sentra atau, yaitu evaluasi program dan evaluasi kemajuan perkembangan anak.⁶¹

1. Evaluasi program

Tujuannya untuk mengetahui suatu efektifitas pelaksanaan program pendidikan. Mengukur keberhasilan pelaksanaan pendidikan anak usia dini. Evaluasi program meliputi penilaian pada kinerja pendidik dan pengelola, program pengajaran, dan pengelolaan administrasi kelas

2. Evaluasi kemajuan perkembangan anak

⁶¹Ibid. H. 10-18.

Pencatatan kegiatan proses belajar pada anak dilakukan setiap hari dengan cara mencatat perkembangan dan kemampuan anak dalam hal motorik kasar, motorik halus, berbahasa, sosial, dan kognitif. Penilaian yang digunakan bervariasi yaitu seperti hasil karya, anekdot dan *rating scale*. Melihat dari perkembangan hasil karya anak dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi serta laporan perkembangan belajar kepada orangtua murid berupa buku penghubung.

B. Penelitian Terdahulu

Sebagai pertimbangan dalam penelitian ini akan dipaparkan hasil penelitian terdahulu, sebagai berikut:

No.	Nama penulis	Judul dan Tahun	Pendekatan atau Metode	Hasil
1.	Veny Iswantiningtyas dan Widi Wulansari	Penanaman Pendidikan Karakter pada Model Pembelajaran BCCT (<i>Beyond Centers and Circle Time</i>) tahun 2019	Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan etnografi. subyek yang digunakan yaitu purposive sampling, dilanjutkan dengan menggunakan Snow Ball Sampling yaitu pemilihan sample dengan	Berdasarkan peneltian bahwa di TK Tauladan Kecamatan Pare Kabupaten Kediri. Kegiatan pembelajaran menerapkan model pembelajaran BCCT yang menggunakan tujuh (7) sentra, yang terdiri dari: 1) sentra persiapan, 2) sentra balok, 3)

3.	Ar-Raisul Karama Arifin Nur Ainy Fardana	Peran Pendidik PAUD dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Melalui Metode Pembelajaran Sentra dan Lingkaran tahun 2014	Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian studi kasus tunggal atau studi kasus intrinsik secara deskriptif. subyek yang diteliti hanya satu subyek yaitu pendidik pada lembaga PAUD Anak Saleh di Kota Malang. Penelitian penerapannya terdapat dua	Hasil penelitian Berdasarkan analisis, ditemukan bahwa pendidik PAUD Anak Saleh memiliki tiga belas karakteristik, yaitu: (1) Passion pada anak-anak dan mengajar; (2) Memiliki ketekunan; (3) Berani mengambil resiko; (4) Pragmatis; (5) Sabar yang berwawasan; (6)

Dalam pendidikan karakter religius anak diarahkan dan di bentuk melalui keteladanan, pembiasaan, dan penilaian. Dari bentuk tersebut terdiri dari kegiatan yang mendukung dalam meningkatkan karakter religius yang bisa meningkatkan kesuksesan dalam membentuk pribadi anak yang beradab dan bermartabat.

Metode sentra adalah metode pendekatan yang ideal digunakan untuk diterapkan dalam proses pembelajaran yang bertujuan merangsang seluruh aspek perkembangan anak seperti kognitif, afektif dan psikomotor yang berdampak baik terhadap kualitas pengetahuan anak. Dalam metode sentra tahap yang dilakukan adalah bermain sambil belajar sesuai minat dan bakatnya. Ada beberapa macam sentra yaitu sentra persiapan, sentra main peran besar dan kecil, sentra balok, sentra persiapan dan sentra agama. Dalam pembelajaran model sentra pendidik tetap mengawasi anak agar tetap kondusif dan efektif. Adanya peran pendidik di sini menunjukkan bahwa peran guru sangat penting karena guru sebagai fasilitator, evaluator, motivator dan inspirator yang baik bagi anak di sekolah. Hal tersebut menunjukkan, secara tidak langsung pendidikan karakter anak akan lebih terbentuk dan terstimulasi dengan optimal.

Metode sentra adalah metode pendekatan yang ideal digunakan untuk diterapkan dalam proses pembelajaran yang bertujuan merangsang seluruh aspek perkembangan anak seperti kognitif, afektif dan psikomotor yang berdampak baik pada kualitas pengetahuan anak. Dalam metode sentra tahap yang dilakukan adalah bermain sambil belajar sesuai minat dan bakatnya. Ada beberapa macam sentra yaitu sentra persiapan, sentra main peran besar dan kecil, sentra balok, sentra persiapan dan sentra agama. Dalam pembelajaran model sentra pendidik tetap mengawasi anak agar situasi tetap kondusif dan efektif. Adanya peran pendidik di sini menunjukkan bahwa sangatlah penting karena guru sebagai fasilitator, evaluator, motivator dan inspirator yang baik bagi anak di sekolah. Hal tersebut menunjukkan, secara tidak langsung pendidikan karakter anak akan lebih terbentuk dan terstimulasi dengan optimal.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Nazir mengungkapkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah jenis penelitian untuk membuat gambaran atau penalaran mengenai situasi dalam masyarakat, tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta kondisi tertentu, termasuk tentang kegiatan, korelasi, tahapan yang sedang terjadi dan mempengaruhi suatu fenomena.⁶⁸

Dapat dikatakan sebagai penelitian kualitatif deskriptif bahwa penjelasan berupa penjelasan, penggambaran dan ungkapan hasil seluruh penelitian tanpa adanya rekayasa dan perhitungan statistik. Sehingga penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif deskriptif yang berbentuk narasi atau cerita yang sesuai dengan obyek nyata. Maka penelitian yang akan dilakukan untuk menggambarkan peran pendidik dalam meningkatkan karakter religius pada sentra agama di TK Masyithoh 12 Gempol Pasuruan.

⁶⁹Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012) h. 4

B. Sumber Data / Subyek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian ini bertempat di TK Masyithoh 12 Gempol Pasuruan yang beralamat di Bandulan No. 48 Kejapanan Gempol Pasuruan. Penelitian ini dilakukan pada kelompok B pada TK Masyithoh 12 Gempol Pasuruan.

Dengan pertimbangan yang matang peneliti memilih TK Masyithoh 12 Gempol Pasuruan yang telah menggunakan model pembelajaran sentra. Kegiatan sentra dilakukan selama 6 hari dengan menggunakan sistem *rolling class*. Sentra yang ada di TK Masyithoh 12 Gempol Pasuruan adalah sentra persiapan, sentra balok, sentra agama, sentra kreatifitas, sentra drama, dan sentra alam. Maka peneliti berencana melakukan penelitian tentang Peran pendidik dalam meningkatkan karakter religus pada sentra agama di Taman Kanak-Kanak Masyithoh 12 Gempol Pasuruan.

2. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah pendidik TK Masyithoh 12 Gempol Pasuruan anak yang terdiri dari 2 guru yaitu guru kelompok B1 dan guru kelompok B2 dan melibatkan kepala sekolah agar informasi yang di dapat lebih banyak dan luas.

3. Sumber Data

Menurut Lofland adalah tindakan dan perilaku yang mendukung sebagai data awal seperti arsip dan dokumen.⁷⁰ Suatu tindakan atau perilaku orang yang diamati dan diwawancarai adalah sumber data utama (primer) orang yang diwawancarai yaitu guru kelompok B1 dan B2 dan kepala sekolah, sedangkan sumber pendukung sebagai sumber data tambahan (sekunder) dan dokumentasi seperti foto meliputi foto kegiatan dll.

a. Data Primer

⁷⁰Ibid., H. 15

Data Sekunder

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

a. Lokasi TK Masyithoh 12 Gempol Pasuruan

2. Wawancara

⁷² Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian.*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), h. 133.

Wawancara yang dipakai peneliti yaitu semi terstruktur yakni peneliti menyiapkan beberapa pertanyaan yang mencakup tentang peran pendidik di TK Masyithoh 12 serta membawa alat bantu seperti alat rekam agar tersimpan rapi.

Instrumen Wawancara

Waktu :

- [illegible]

dalam meningkatkan karakter religius pada sentra agama di TK Masyithoh 12 Gempol Pasuruan.

3. Verifikasi atau menarik kesimpulan

Saat menarik kesimpulan tidaklah sekali saja namun berkali-kali dan terus menerus. Data yang didapatkan peneliti melalui reduksi dan penyajian data maka akan ditarik sebuah kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah pada fokus penelitian.

E. Teknik Pengujian Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif sebagai perangkat utama untuk mengumpulkan data. Seringkali uji keabsahan data hanya difokuskan pada uji validitas. Dikatakan benar penelitian dilakukan terus menerus (*continue*). Selain itu, dalam pengungkapan setiap individu berbeda menggunakan bahasa dan pola pikirnya. Dalam pengujian keabsahan data sebaiknya melakukan konfirmasi data dengan beragam tahap, berbagai pangkal dan melalui berbagai proses.⁷⁴ Peneliti menggunakan teknik berikut:

1. Triangulasi Sumber

Dalam triangulasi sumber melakukan pemeriksaan data yang didapat oleh peneliti melalui penelitian langsung. Data dari penelitian tersebut akan dijelaskan dengan rinci dan dikelompokkan dengan tanggapan atau ulasan yang sama sehingga mendapatkan hasil dari penelitian. Namun tidak langsung mendapatkan hasil yang benar dalam menyimpulkan peneliti melakukan pengecekan yang detail hingga menuai hasil yang memuaskan. Pihak yang diperlu diteliti yaitu guru kelas dan kepala sekolah. Guru sentra dan kepala sekolah dijadikan sumber karena semua materi dalam penelitian terfokus pada pembelajaran dan aspek perkembangan peserta didik.

2. Triangulasi Teknik

Dalam penelitian menggunakan beberapa teknik, teknik yang dipakai melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan teknik tersebut peneliti

⁷⁴Ibid., H.273.

memberikan informasi dan konsentrasi yang tinggi. Pada saat pertanya wawancara peneliti mengharapkan informasi yang disampaikan sama kondisi nyata. Hal yang dipakai peneliti menggunakan pemeriksaan kemendat dari teknik wawancara, observasi atau dokumentasi dalam masyarakat.

[illegible]

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Profil Sekolah

2. Visi dan Misi

TK Muslimat NU Masyithoh 12 Mewujudkan anak yang agamis, aktif, cerdas, dan kreatif

1. Menjadikan anak didik yang beriman dan bertaqwa
2. Mendidik anak aktif, kreatif, dan berakhlakul karimah
3. Mengasuh dan mendidik anak dengan rasa kasih dan sayang
4. Menyediakan sarana dan prasarana yang baik, menarik, bersih, aman dan nyaman.

Secara umum TK Masyithoh 12 memiliki tujuan yaitu memberikan layanan pengasuhan agar terbentuknya kepribadian yang cerdas, aktif, kreatif, mandiri, berakarakter dan berakhlak mulia

1. Menjadikan kegiatan dan pembiasaan IMTAQ (iman dan taqwa)
2. Membiasakan perilaku budaya Islami dan berinteraksi di lingkungan sekolah.
3. Guru mengembangkan, memiliki serta melaksanakan perangkat pembelajaran sesuai dengan kurikulum pembelajaran.
4. Guru mengembangkan inovasi pembelajaran.
5. Guru memiliki murid yang mampu bersaing.
6. Guru mengasuh dan mendidik murid dengan rasa kasih dan sayang.
7. Menjadikan sekolah yang bersih, menarik, aman, dan nyaman.

3. Data Guru TK Masyithoh 12

NAMA	TEMPAT TANGGAL LAHIR	JENIS KELAMIN	JABATAN	PENDIDIKAN TERAKHIR	AGAMA	MULADIBERKAS	ALAMAT
Machnunah, S.Pd	Pasuruan, 27-06-1973	Perempuan	Kepala TK	S-1	Islam	9-2-1994	Jabon-Sda
Fatimatuzzuhro, S.Pd	Pasuruan, 1-8-1976	Perempuan	Guru	S-1	Islam	19-7-1997	Gempol-pasuruan
Istiqomah, S.Pd	Surabaya, 6-1-1984	Perempuan	Guru	S-1	Islam	15-5-2003	Gempol-pasuruan
Reni Muliya, S.Pd	Sidoarjo, 30-4-1986	Perempuan	Guru	S-1	Islam	4-5-2005	Kejapanan pasuruan
Lailatul Isfandiah, S.Pd	Pasuruan, 10-5-1986	Perempuan	Guru	S-1	Islam	1-8-2007	Kepulungan pasuruan

4.1 Data Guru TK Masyithoh 12

4. Sarana dan Prasarana

1. Ruang kelas terdiri dari 6 kelas
2. Kantor guru

- Penelitian**
- Data Hasil Wawancara**
- Wawancara Kepala Sekolah**
- Pada teknik wawancara peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada kepala sekolah TK Masyithoh 12 yaitu Ibu Nuna yang dilaksanakan pada 16 maret 2021 yang bertempat di kantor sekolah pada pukul 09.00. Pertanyaan kepada bu nuna peneliti mendapatkan jawaban wawancara sebagai berikut:
- Pertanyaan pertama yaitu sudah berapa lama TK Masyithoh menerapkan model pembelajaran sentra?
- “Di TK Masyithoh menerapkan model pembelajaran sentra sejak tahun 2013 hingga sekarang berarti sudah berlangsung sekitar 8 tahun. Sebelumnya kita menggunakan pembelajaran kelompok.”
- Pertanyaan selanjutnya bagaimana pelaksanaan model pembelajaran sentra agama di TK Masyithoh 12?

“Bagi saya peran guru sangat penting dalam meningkatkan karakter religius apalagi TK ini berdiri dengan naungan dari yayasan yang berkaitan dengan Nahdlatul Ulama jadi karakter religius pastinya lebih banyak di ajarkan. Peran pendidik menurut saya sebagai fasilitator yang seharusnya menyiapkan alat dan bahan yang akan diajarkan esok hari. Seperti media pembelajaran dan alat peraga. Tidak cukup dengan itu mbak guru juga membuaat RPPH dan RPPM. Selain iitu bertugas sebagai mediator pada saat anak didik bertengkar dengan temannya guru harus bisa melerai dan mensehatinya, kemudian sebagai motivator menjadi contoh bagi anak anak dari segi perilaku, perbuatan dan perkataan akan dicontoh oleh anak maka dari itu guru harus menjadi tauladan yang baik bagi anak dan yang terakhir yaitu tugasnya adalah evaluator dimana menilai dan mengawasi perkembangan anak yang berisi tentang hasil capaian perkembangan anak yang ditulis dalam penilaian anekdot.adapun tugas guru dalam satu tahun yang tertera pada tupoksi guru.”

Kegiatan awal tahun

- Kegiatan selama tahun pelajaran

- [illegible]

“Untuk kendala sendiri ya mbak yaitu wali murid kurang bisa di ajak kerja sama lebih ke kesadaran supaya anak dapat mengikuti kegiatan pagi hari seperti sholat dhuha ataupun istighosah. Selain itu motivasi dan dorongan orang tua pada anak kurang, sama saja jika guru memotivasi anak tapi pada saat di rumah anak tidak diberikan dukungan oleh orang tua.” (W.BF.5)⁸⁵

“Tindak lanjut yang saya berikan yaitu memberikan arahan atau masukan tentang penerapan karakter pada kegiatan sehari-hari seperti berkata sopan, bertingkah laku bijaksana, saling menghormati, dan berkhlaqul karimah. **(W.BF.6)**⁸⁶

Pertanyaan pertama yang diberikan pada informan kedua yaitu sudah berapa lama TK Masyithoh 12 menerapkan model pembelajaran sentra?

“Kira-kira sudah dari 2013 mbak hampir 8 tahun sudah memakai model sentra.(W.BL.1)⁸⁷

Pertanyaan kedua bagaimana pelaksanaan model pembelajaran sentra agama di TK Masyithoh 12 ?

“Pelaksanaan model pembelajaran sentra ada 4 macam mbak pijakannya pertama pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main,

⁸⁶FatimatuZZuhro, Guru Kelas B1 TK Masyithoh 12 Gempol Pasuruan, 22 Maret 2021, 08.48, Sentra Kreativitas.

⁸⁷Lailatul Isfandiah, Guru Kelas B2 TK Masyithoh 12 Gempol Pasuruan , 18 Maret 2021, 09.10, Sentra Balok.

Pertanyaan selanjutnya bagaimana peran pendidik dalam meningkatkan karakter religius pada sentra agama di TK Masyithoh 12 ?

⁸⁸Lailatul Isfandiah, Guru Kelas B2 TK Masyithoh 12 Gempol Pasuruan , 18 Maret 2021, 09.10, Sentra Balok.

Pertanyaan selanjutnya apa kelebihan dan kekurangan dalam meningkatkan karakter religius di TK Masyithoh 12 ?

Selanjutnya apa kendala dalam meningkatkan karakter religius pada sentra agama di TK Masyithoh 12 ?

Pertanyaan yang terakhir apa tindak lanjut ang dilakukan pendidik dalam meningkatkan karakter religius di TK Masyithoh 12 ?

⁹¹Lailatul Isfandiah, Guru Kelas B2 TK Masyithoh 12 Gempol Pasuruan, 18 Maret 2021, 09.10, Sentra Balok.

baik buruknya perilaku dan yang terakhir tidak lupa memberikan dukungan serta motivasi kepada anak.”(W.BL.6)⁹²

2. Hasil Observasi

Selain wawancara peneliti juga melakukan pengamatan dengan tujuan mendapatkan informasi lebih lengkap dan valid serta memperoleh data terkait dengan peran pendidik dalam meningkatkan karakter religius pada sentra agama di TK Masyithoh 12. Pengamatan ini dilakukan oleh peneliti pada guru kelas saja yaitu Kelas B1 dan B2. Untuk memperlancar proses penelitian, peneliti di izinkan oleh kepala sekolah dan guru kelas untuk gabung ke whatsapp grup untuk mengamati kegiatan yang ada di dalamnya. Peneliti melaksanakan observasi pada tanggal 29 maret 2021 dalam kondisi pandemi. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring (dalam jaringan).

Pada hari pertama penelitian yaitu hari senin tanggal 29 maret 2021 pada pukul 08.30 bu fatim dengan membagikan RPPM dan menjelaskan tema tanah airku serta menjabarkan satu per satu poin yang ada dalam RPPM. Tugas yang di bagikan selama satu minggu melalui whatsapp grup.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MINGGUAN (RPPM)
BELAJAR DARI RUMAH (BDR) TK M NU 12 Kejapanan
Semester/Bulan/Minggu : 2 / April /Minggu Ke 12

TEMA : Tanah Airku

SUB TEMA : Indonesia

KELOMPOK : B (usia 5 – 6 Tahun)

KD	MATERI	KEGIATAN MAIN
Nilai Agama dan Moral 3.1-4.1	Meminta perlindungan Tuhan dari bencana Covid-19	1. Mengucapkan Do'a selamat dunia dan akhirat 2. Menyanyi lagu “Sentuhan

⁹²Lailatul Isfandiah, Guru Kelas B2 TK Masyithoh 12 Gempol Pasuruan , 18 Maret 2021, 09.10, Sentra Balok.

in, ketiga pijakan selama anak main, dan emp
Sebelum masuk dalam pijakan main anak ada k
a dan doa kemudian menyebutkan nama-nan
menyebutkan rukun, iman rukun islam, dan di
untuk infaq. Setelah infaq anak berbaris se
n ikrar TK Masyithoh. Setelah pembacaan ikrar a
orik kasar dan motorik halus seperti merentangka
tangan, dan menggelengkan kepala ke kanan da
ebut usai anak berbaris memasuki kelas dan siap u
pelajaran guru mempunyai peran yang penting da
gius di TK Masyithoh 12 pada kelompok B. D
meningkatkan karakter religius pada anak sudah ba
ng bervariasi dan sesuai minat anak yang bisa men
an nilai agama, moral dan sosial emosional
dalam lingkungan sehari-hari.

1. Peran pendidik dalam meningkatkan karakter religius di TK Masyithoh 12 yaitu :
 - a. Fasilitator

Guru sebagai fasilitator jika mampu membantu peserta didik dalam memahami pembelajaran, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai aspek perkembangan yang akan dicapai dan menyediakan alat serta bahan yang digunakan dalam pembelajaran seperti pensil, crayon, penghapus, dan rautan.⁹⁶ Dalam pemberian fasilitas terhadap peserta didik, guru selalu menyediakan

⁹⁵ Ibid.h.113

⁹⁶E. Mulyasa, *Menjad Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdarya, 2013) h. 41

3. Motivator

Guru sebagai motivator, di katakan sebagai motivator karena guru adalah panutan yang baik.⁹⁸ Pada dasarnya guru di guguh dan ditiru oleh karena itu guru adalah sosok yang di teladani dan di contoh dalam hal perilaku, perbuatan dan perkataan. Guru juga memberikan motivasi yang bisa membangun semangat anak dalam belajar. Guru di TK Masyithoh 12 jika pada saat jam pulang sekolah selalu berdiri di depan pintu, pada saat anak bersalaman untuk keluar kelas guru selalu menasehati dan memberikan motivasi pada setiap peserta didik.

4. Evaluator

Guru sebagai evaluator, tugasnya yaitu mengambil keputusan terhadap efektifitas pembelajaran dan pertimbangan dalam menentukan tindak lanjut dengan cara mengamati tahap belajar anak untuk mengetahui perkembangan apa saja yang sudah dicapai oleh anak.⁹⁹ Pada saat pembelajaran guru berkeliling mengitari meja peserta didik untuk mengontrol dan melihat perkembangan peserta didik. Jika ada peserta didik yang kesulitan guru akan menuntun dan mengajarkan hingga peserta didik bisa. Setelah pembelajaran selesai saatnya guru melakukan penilaian pada masing-masing peserta didik yang dilakukan saat pulang sekolah dengan melihat hasil karya sang anak.

b. Cara meningkatkan karakter religius pada sentra agama di TK Masyithoh 12 yaitu melalui

1. Kegiatan Pembelajaran

Dalam kegiatan pembelajaran guru ada 3 jenis main yaitu pertama pijakan lingkungan main yaitu guru mempersiapkan peralatan yang akan dipakai dalam pembelajaran. Kedua pijakan sebelum main guru memberikan salam menanyakan kabar dan duduk melingkar untuk

⁹⁸Ibid. h. 43

⁹⁹Ibid. h. 44

- Dalam kegiatan tersebut mengajarkan karakter religius yaitu : kejujuran, kerjasama, tanggung jawab dan kedisiplinan.

Adapun kendala dalam meningkatkan karakter religius pada sentra agama di TK Masyithoh 12 yaitu :

- [illegible]

oleh orang tuanya.

6. Mandiri

Karakter mandiri adalah perilaku yang segala sesuatu menanganinya dengan caranya sendiri.¹⁰⁷ Dalam karakter ini anak diajarkan dengan tanggung jawab mulai yang mudah sampai yang lebih kompleks. Anak diajarkan untuk mandiri dalam pengerjaan lembar kerja.

7. Karakter disiplin

Karakter disiplin adalah perilaku yang menggambarkan sikap taat akan norma dan ketetapan yang berlaku.¹⁰⁸ Dalam karakter ini anak dapat mengerjakan tugas tepat waktu dan mampu memelihara mainan yang telah digunakan.

Meningkatnya karakter religius pada sentra agama Islam di Masyithoh 12 Pasuruan dapat dilihat dari kegiatan sehari-hari peserta didik.

Karakter mandiri adalah perilaku yang segala sesuatu bisa menangani dengan caranya sendiri.¹⁰⁷ Dalam karakter ini anak di kenalkan dengan tanggung jawab mulai yang mudah sampai yang lebih kompleks. Anak diajarkan untuk mandiri dalam pengerjaan lembar kerja.

Karakter disiplin adalah perilaku yang menggambarkan sikap yang taat akan norma dan ketentuan yang berlaku.¹⁰⁸ Dalam karakter disiplin anak dapat mengerjakan tugas tepat waktu dan mampu membereskan mainan yang telah digunakan.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan data dan analisis penelitian di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran pendidik dalam meningkatkan karakter religius di TK Masyithoh 12 yaitu: guru sebagai fasilitator tugasnya adalah membantu dan menyiapkan peralatan yang akan dipakai untuk berlangsungnya proses belajar mengajar, melaksanakan kegiatan pembelajaran agar tercapainya aspek perkembangan. Guru sebagai motivator bertugas sebagai sosok yang di teladani dan di contoh oleh anak didik baik perilaku, perbuatan dan perkataan. Guru sebagai mediator sebagai orang yang dianggap benar oleh peserta didik dan sebagai sosok yang menyelesaikan masalah jika peserta didik mengalami kesulitan. Guru sebagai evaluator di mana guru melakukan penilaian kepada anak untuk mengetahui perkembangan yang sudah tercapai dalam diri anakserta memberikan tindak lanjut yang tepat.
2. Cara meningkatkan karakter religius pada sentra agama di TK Masyithoh 12 melalui kegiatan pembelajaran, keteladanan, pembiasaan dan penilaian.
3. Kendala dalam meningkatkan karakter religius pada sentra agama di TK Masyithoh 12 yaitu faktor lingkungan meliputi keluarga dan masyarakat sekitar, Kurangnya kerja sama antara wali murid dengan pendidik dalam perhatian pada anak serta dampak dari media sosial dan media elektronik dalam penggunaannya.
4. Tindak lanjut dalam meningkatkan karakter religius pada sentra agama di TK Masyithoh 12 yaitu melakukan pendekatan pada peserta didik, memberikan motivasi dan dukungan pada peserta didik, memberikan pengertian atau pemahaman pada anak baik dan buruknya perilaku, memberikan pengarahan tentang karakter religius yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, melakukan pembiasaan secara berulang dan terus-menerus, melalui kegiatan keteladanan dan perlu adanya penghubung atau konfirmasi kepada orang tua.
5. Meningkatnya karakter religius pada sentra agama di TK Masyithoh 12 yaitu sabar, tanggung jawab, toleransi, sopan dan santun terhadap guru dan sesama, mandiri, jujur, dan disiplin. Setelah adanya kegiatan di setiap hari jumat pada

sentra agama seperti sholat dhuha dan istigosah, infaq peserta didik dapat meningkatkan karakter religius agar diterapkan dalam keseharian.

B. Saran

a. Untuk guru

1. Diharapkan selalu memberikan nasihat dan motivasi pada peserta didik guna meningkatkan karakter religius yang diimbangi dengan dukungan faktor internal dan eksternal yaitu keluarga dan masyarakat luas.
2. untuk pendidik perlu terbentuknya kerja sama dengan wali murid dalam pemberian motivasi dan dukungan.
3. Guru harus memberikan workshop atau seminar kepada wali murid tentang pendidikan karakter pada anak.

b. Untuk orang tua

1. Perlunya dukungan dan motivasi pada anak
2. Diharapkan kerja sama orang tua dengan guru dalam aspek perkembangan anak
3. Perlunya pengawasan yang intens pada anak dalam penggunaan media elektronik

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Ar-Raisul Karama, and Fardana, Nur Ainy. 2014. "Peran Pendidik PAUD dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Melalui Metode Pembelajaran Sentra dan Lingkaran." *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*
- Cahyaningrum, Eka Sapti, Sudaryanti Sudaryanti, and Nurtanio Agus Purwanto. 2017. "Pengembangan Nilai-nilai Karakter Anak Usia Dini melalui Pembiasaan dan Keteladanan." *Jurnal Pendidikan Anak* 6, no. 2 (December 22, 2017)
- Iswantiningtyas, Veny, and Widi Wulansari. 2019. "Penanaman Pendidikan Karakter pada Model Pembelajaran BCCT (Beyond Centers and Circle Time)." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (January 25, 2019)
- Rahman, I. (2019). *Peran guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah Perwanida Kota Blitar* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim)
- Ramadhanti, M., & Sumantri, M. S. (2019). *Pembentukan Karakter Dalam Pembelajaran Bcct (Beyond Center And Circle Time)*. *Educate: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 4(1)
- Wahyu Sri Wilujeng, 2016. *Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Keagamaan di SD Ummu Aiman Lawang*, Skripsi, Uin Maulana Malik Ibrahim.
- Khosiah, Siti. 2017. "Implementasi Pendidikan Karakter melalui Farming Gardening Project pada anak usia TK." *Fikrah : Journal of Islamic Education* 1, no. 2 (December 7, 2017).
- Liana, H., Rahardjo, B., & Sjamsir, H. (2016). *Implementasi pembelajaran karakter anak usia dini di paud anak kita preschool samarinda*. *PENDAS MAHAKAM: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1)

